



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2625-2636

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Kedaung Indah Can Tbk

Ranti Regina Putri¹, Revina Rahmawati²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

* Corresponding author: e-mail: rantireginaputri@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Diterbitkan Juni 2025

Kata Kunci:

Profitabilitas, Solvabilitas,
Kinerja Keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk selama periode 2020 sampai 2024 dengan menggunakan metode rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas dan solvabilitas. Analisis dilakukan dengan merujuk pada data laporan keuangan tahunan PT Kedaung Indah Can Tbk selama periode 2020 sampai 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan secara umum kurang sehat karena rasio-rasio seperti *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* berada di bawah standar industri, menandakan perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Namun, *Gross Profit Margin* menunjukkan kinerja yang sehat dan berada di atas standar. Dari sisi solvabilitas, kedua rasio yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kondisi yang sehat karena berada di bawah batas standar yang dianjurkan, mencerminkan struktur pendanaan perusahaan yang relatif aman dan tidak terlalu bergantung pada utang. Temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun profitabilitas perlu ditingkatkan, perusahaan memiliki posisi solvabilitas yang baik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis serta menjadi referensi bagi investor dalam menilai prospek dan risiko keuangan perusahaan ke depan.

ABSTRACT

Keywords:

Profitability, Solvency,
Financial Performance

This study aims to analyze the financial performance of PT Kedaung Indah Can Tbk during the period 2020 to 2024 using the financial ratio method, especially the profitability and solvency ratios. The analysis was carried out by referring to the annual financial report data of PT Kedaung Indah Can Tbk during the period 2020 to 2024. The results of the study indicate that the company's profitability performance is generally unhealthy because

rations such as Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin are below industry standards, indicating that the company has not been optimal in generating profits from its assets and capital. However, Gross Profit Margin shows healthy performance and is above standard. In terms of solvency, both ratios, namely Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio, show healthy conditions because they are below the recommended standard limit, reflecting the company's relatively safe funding structure and not too dependent on debt. This finding provides an illustration that although profitability needs to be improved, the company has a good solvency position. This study provides an important contribution to management in making strategic decisions and is a reference for investors in assessing the company's future financial prospects and risks.

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan dalam industri Indonesia semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, mendorong setiap perusahaan untuk terus berinovasi dan mengembangkan metode manajemen yang efisien demi menjaga eksistensi dan meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu elemen yang sangat krusial dalam upaya tersebut adalah kinerja finansial perusahaan, yang berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai sejauh mana perusahaan berhasil mengelola sumber daya dan mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bisa dinilai melalui data yang terdapat dalam laporan keuangan, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, tetapi juga menjadi landasan untuk pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik di dalam maupun di luar perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja finansial perusahaan. Rasio keuangan mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, yang masing-masing mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur pembiayaan, efisiensi penggunaan aset, serta potensi untuk menghasilkan laba. Dalam penerapannya, analisis rasio keuangan telah digunakan secara luas di berbagai sektor industri untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan serta mengidentifikasi kemungkinan risiko dan peluang perkembangan.

Penelitian-penelitian sebelumnya biasanya lebih banyak menekankan perusahaan-perusahaan di bidang pertambangan, energi, atau manufaktur, dengan perhatian utama pada analisis rasio keuangan secara umum tanpa mengkaji secara khusus pada perusahaan di sektor barang konsumsi seperti PT Kedaung Indah Can Tbk. Di samping itu, penelitian yang fokus pada kinerja keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk secara menyeluruh dalam beberapa tahun terakhir masih terbatas, terutama dengan memperhatikan pergeseran pola konsumsi masyarakat.

Penelitian ini mengutamakan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk secara lebih mendalam dan menyeluruh dalam periode 2020 sampai 2024, menggunakan rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM, GPM) dan rasio solvabilitas (DAR, DER). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah berupa gambaran yang lebih terperinci tentang kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta menyajikan saran yang relevan untuk manajemen dalam pengambilan keputusan strategis di kemudian hari.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menilai kinerja keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk pada periode 2020 hingga 2024 dengan memanfaatkan rasio profitabilitas dan solvabilitas, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai situasi keuangan perusahaan serta langkah perbaikan yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing di sektor barang konsumsi.

KAJIAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019) dalam bukunya *Intermediate Accounting*, laporan keuangan merupakan dokumen formal yang menyajikan posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan ini terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas yang secara kolektif memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2019) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menjelaskan bahwa tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan dan andal mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditor. Informasi ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal serta untuk membuat keputusan investasi dan kredit yang tepat.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017) dalam bukunya Analisis Kinerja Keuangan, kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan bisnis. Kinerja ini biasanya diukur melalui indikator-indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, dan mempertahankan kelangsungan usaha.

Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Munawir (2017) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas usaha perusahaan. Penilaian ini sangat penting untuk memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen dalam perencanaan, pengendalian, serta pengembangan strategi bisnis ke depan.

Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2019) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah teknik evaluasi yang dilakukan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Melalui analisis ini, manajemen dan pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, sehingga dapat mengambil langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sujarweni (2019) dalam jurnal Jurnal Akuntansi Multiparadigma, rasio keuangan terbagi menjadi beberapa kategori utama, yaitu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas yang menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang, rasio aktivitas yang mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya, dan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan menghasilkan laba. Penggunaan berbagai rasio ini secara terpadu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Hubungan Antar Variabel

Erica et al. (2021) dalam jurnal *International Journal of Financial Studies* menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh rasio profitabilitas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan penjualan, sedangkan rasio solvabilitas seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kombinasi analisis kedua rasio ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan keuangan dan risiko perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk berdasarkan laporan keuangan periode 2020 hingga 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Subjek penelitian adalah PT Kedaung Indah Can Tbk, sedangkan objek penelitian adalah data laporan keuangan dari tahun 2020 sampai 2024. Prosedur penelitian diawali dengan pengumpulan data laporan keuangan, kemudian dilakukan perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Menurut Kasmir (2019) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yaitu kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, dan seberapa besar risiko perusahaan jika menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Instrumen penelitian berupa tabel perhitungan rasio dan pedoman analisis berdasarkan teori Kasmir (2022). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penjelasan dan Rumus Rasio Keuangan menurut Kasmir (2022):

Return on Assets (ROA): *Return on Assets* (ROA) berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki.

$$\text{Rumus: } ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jika nilai ROA meningkat, perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga kinerja keuangan dinilai baik. Sebaliknya, jika ROA menurun, menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset dan kinerja keuangan yang kurang baik.

Return on Equity (ROE): *Return on Equity* (ROE) berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan ekuitas yang dimiliki.

$$\text{Rumus: } ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai ROE yang meningkat menandakan perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham, sedangkan nilai ROE yang menurun menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk memperoleh laba.

Net Profit Margin (NPM): *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan bersih.

$$\text{Rumus: } NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Nilai NPM yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba dari penjualan, sedangkan nilai NPM yang menurun menunjukkan efisiensi yang menurun dalam mengelola beban usaha.

Gross Profit Margin (GPM): *Gross Profit Margin* (GPM) berfungsi untuk mengukur persentase laba kotor terhadap penjualan bersih.

$$\text{Rumus: } GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Nilai GPM yang meningkat menunjukkan perusahaan mampu menekan harga pokok penjualan dan memperoleh laba kotor yang lebih besar, sedangkan nilai GPM yang menurun menandakan adanya kenaikan biaya produksi atau penurunan harga jual.

Debt to Asset Ratio (DAR): *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengetahui proporsi total aset yang dibiayai oleh utang.

$$\text{Rumus: } DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jika nilai DAR meningkat, berarti perusahaan semakin bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, nilai DAR yang menurun menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam pemberian aset.

Debt to Equity Ratio (DER): *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan.

$$\text{Rumus: } DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Nilai DER yang tinggi menandakan perusahaan memiliki struktur modal yang lebih banyak dibiayai utang daripada ekuitas, sehingga risiko gagal bayar juga lebih tinggi. Nilai DER yang menurun menunjukkan struktur modal yang lebih sehat dan risiko keuangan yang lebih rendah.

Seluruh perhitungan rasio dilakukan berdasarkan data laporan keuangan yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Hasil analisis dibandingkan dengan standar industri dan tren tahun-tahun sebelumnya untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Return on Assets (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva. Berikut ini disajikan perhitungan *Return on Assets (ROA)* PT Kedaung Indah Can Tbk yang diteliti dari tahun 2020 sampai tahun 2024:

Tabel 1
Return on Assets PT Kedaung Indah Can Tbk
Selama Tahun 2020 – 2024

TAHUN	LABA BERSIH (dalam rupiah)	TOTAL ASET (dalam rupiah)	ROA	ROA (%)
2020	-10.658.558	157.023.139.112	0,00	-0,01
2021	23.955.747.587	187.184.552.686	0,13	12,80
2022	431.268.042	181.667.554.919	0,00	0,24
2023	-4.591.335.348	180.247.132.951	-0,03	-2,55
2024	-7.252.966.062	197.395.199.298	-0,04	-3,67
Rata-rata <i>Return on Assets</i>				1,36

Sumber Data: Data diolah penulis 2025

Selama periode 2020 sampai 2024, rata-rata *Return on Assets (ROA)* PT Kedaung Indah Can Tbk tercatat sebesar 1,36%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,36% dari total aset yang dimiliki. Namun, kinerja ROA perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya. Perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2020, kemudian memperlihatkan perbaikan kinerja yang tajam pada tahun 2021. Setelah itu, ROA kembali menurun drastis pada tahun 2022 dan kembali mencatat nilai negatif pada tahun 2023 dan 2024. Penurunan ROA pada tahun-tahun terakhir mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Return On Equity (ROE) rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Berikut ini disajikan perhitungan *Return on Equity (ROE)* PT Kedaung Indah Can Tbk yang diteliti dari tahun 2020 sampai tahun 2024:

Tabel 2
***Return on Equity* PT Kedaung Indah Can Tbk**
Selama Tahun 2020 – 2024

TAHUN	LABA BERSIH (dalam rupiah)	TOTAL EKUITAS (dalam rupiah)	ROE	ROE (%)
2020	-10.658.558	80.769.473.599	0,00	-0,01
2021	23.955.747.587	107.691.931.821	0,22	22,24
2022	431.268.042	114.506.377.704	0,00	0,38
2023	-4.591.335.348	109.971.433.915	-0,04	-4,18
2024	-7.252.966.062	103.816.961.724	-0,07	-6,99
Rata-rata <i>Return on Equity</i>				2,29

Sumber Data: Data diolah penulis 2025

Selama periode 2020 sampai 2024, rata-rata *Return on Equity* (ROE) PT Kedaung Indah Can Tbk sebesar 2,29%. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2,29% dari total ekuitas yang dimiliki. Namun, kinerja ROE perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan sepanjang periode tersebut. Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan kerugian bersih yang tercermin dari ROE negatif. Selanjutnya, pada tahun 2021 ROE meningkat tajam, menandakan kinerja yang sangat baik dalam menghasilkan pengembalian atas modal sendiri. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, ROE menurun drastis dan kembali negatif pada tahun 2023 dan 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, bahkan menunjukkan kerugian pada dua tahun terakhir. Kondisi tersebut mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas dan efisiensi penggunaan ekuitas selama lima tahun terakhir.

***Net Profit Margin* (NPM)** rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Berikut ini disajikan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT Kedaung Indah Can Tbk yang diteliti dari tahun 2020 sampai tahun 2024:

Tabel 3
***Net Profit Margin* PT Kedaung Indah Can Tbk**
Selama Tahun 2020 – 2024

TAHUN	LABA BERSIH (dalam rupiah)	PENDAPATAN (dalam rupiah)	NPM	NPM (%)
2020	-10.658.558	89.388.918.495	0,00	-0,01
2021	23.955.747.587	125.731.234.714	0,19	19,05
2022	431.268.042	82.415.191.372	0,01	0,52
2023	-4.591.335.348	72.118.045.200	-0,06	-6,37
2024	-7.252.966.062	75.017.965.714	-0,10	-9,67
Rata-rata <i>Net Profit Margin</i>				0,71

Sumber Data: Data diolah penulis 2025

Selama periode 2020 sampai 2024, rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT Kedaung Indah Can Tbk sebesar 0,71%, yang menunjukkan bahwa perusahaan secara rata-rata menghasilkan laba bersih sebesar 0,71% dari total pendapatan. Namun, NPM mengalami fluktuasi signifikan, dimulai dari nilai negatif pada 2020, meningkat tajam pada 2021, kemudian turun drastis pada 2022, dan kembali negatif

pada 2023 serta 2024. Penurunan NPM pada dua tahun terakhir sejalan dengan meningkatnya rugi bersih perusahaan, yang menunjukkan penurunan profitabilitas dan efisiensi operasional. Kondisi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan laba bersih dari pendapatan secara konsisten selama lima tahun terakhir.

Gross Profit Margin (GPM) rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut ini disajikan perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) PT Kedaung Indah Can Tbk yang diteliti dari tahun 2020 sampai tahun 2024:

Tabel 4
***Gross Profit Margin* PT Kedaung Indah Can Tbk**
Selama Tahun 2020 – 2024

TAHUN	LABA KOTOR (dalam rupiah)	PENDAPATAN (dalam rupiah)	GPM	GPM (%)
2020	22.359.510.606	89.388.918.495	0,25	25,01
2021	43.191.662.360	125.731.234.714	0,34	34,35
2022	19.382.403.831	82.415.191.372	0,24	23,52
2023	14.228.894.310	72.118.045.200	0,20	19,73
2024	12.375.380.458	75.017.965.714	0,16	16,50
Rata-rata <i>Gross Profit Margin</i>				23,82

Sumber Data: Data diolah penulis 2025

Selama periode 2020 sampai 2024, rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) PT Kedaung Indah Can Tbk sebesar 23,82%. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 23,82% dari total pendapatan selama periode tersebut. Namun, data historis memperlihatkan tren penurunan GPM secara bertahap, dari 25,01% pada tahun 2020 menjadi 16,50% pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan. Kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh peningkatan biaya pokok penjualan atau tekanan pada harga jual yang tidak diimbangi dengan pengendalian biaya, sehingga berdampak negatif pada margin laba kotor perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio antara hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam persentase. Berikut ini disajikan perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT Kedaung Indah Can Tbk. yang diteliti dari tahun 2020 sampai tahun 2024:

Tabel 5
Debt to Assets Ratio PT Kedaung Indah Can Tbk
Selama Tahun 2020 – 2024

TAHUN	TOTAL UTANG (dalam rupiah)	TOTAL ASET (dalam rupiah)	DAR	DAR (%)
2020	76.253.665.513	157.023.139.112	0,49	48,56
2021	79.492.620.865	187.184.552.686	0,42	42,47
2022	67.161.177.215	181.667.554.919	0,37	36,97
2023	70.275.699.036	180.247.132.951	0,39	38,99
2024	93.578.237.574	197.395.199.298	0,47	47,41
Rata-rata Debt To Assets Ratio				42,88

Sumber Data: Data diolah penulis 2025

Selama periode 2020 sampai 2024, rata-rata *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT Kedaung Indah Can Tbk tercatat sebesar 42,88%. Rasio ini menunjukkan bahwa secara rata-rata 42,88% dari total aset perusahaan dibiayai melalui utang. Fluktuasi DAR selama periode tersebut mencerminkan perubahan signifikan dalam struktur modal perusahaan dari tahun ke tahun. Tren penurunan DAR dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan upaya perusahaan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan utang, meskipun rasio yang masih relatif tinggi mengindikasikan ketergantungan yang cukup besar pada utang dalam pendanaan operasional dan investasinya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Berikut ini disajikan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Kedaung Indah Can Tbk yang diteliti dari tahun 2020 sampai tahun 2024:

Tabel 6
Debt to Equity Ratio PT Kedaung Indah Can Tbk
Selama Tahun 2020 – 2024

TAHUN	TOTAL UTANG (dalam rupiah)	TOTAL EKUITAS (dalam rupiah)	DER	DER (%)
2020	76.253.665.513	80.769.473.599	0,94	94,41
2021	79.492.620.865	107.691.931.821	0,74	73,81
2022	67.161.177.215	114.506.377.704	0,59	58,65
2023	70.275.699.036	109.971.433.915	0,64	63,90
2024	93.578.237.574	103.816.961.724	0,90	90,14
Rata-rata Debt To Equity Ratio				76,18

Sumber Data: Data diolah penulis 2025

Selama periode 2020 sampai 2024, rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tercatat sebesar 76,18%, yang menunjukkan struktur modal yang relatif sehat dengan total utang sekitar 76,18% dari ekuitas. Fluktuasi DER dari 0,94 pada 2020 menurun hingga 0,59 pada 2022 mencerminkan upaya perusahaan mengurangi ketergantungan pada utang dan memperkuat ekuitas, sehingga menurunkan risiko

keuangan. Namun, kenaikan DER kembali pada 2023 menjadi 0,64 dan melonjak signifikan pada 2024 menjadi 0,90 menunjukkan peningkatan penggunaan utang serta penurunan ekuitas, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, meskipun secara rata-rata DER masih dalam batas aman, tren kenaikan di tahun terakhir perlu menjadi perhatian serius dalam menjaga keseimbangan struktur permodalan perusahaan.

Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan seperti yang diuraikan pada tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Dari hasil analisis diatas dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas, dan solvabilitas maka dapat dinilai kinerja keuangan yang ada pada PT Kedaung Indah Can Tbk pada periode 2020 sampai 2024 secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 7
Kondisi Kinerja Keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk
Selama Tahun 2020-2024

Keterangan	Tahun					Rata-rata Rasio	Standart	Kondisi
	2020	2021	2022	2023	2024			
1. Profitabilitas								
a. ROA	-0,01%	12,80%	0,24%	-2,55%	-3,67%	1,36%	>30%	Tidak Sehat
b. ROE	-0,01%	22,24%	0,38%	-4,18%	-6,99%	2,29%	>40%	Tidak Sehat
c. NPM	-0,01%	19,05%	0,52%	-6,37%	-9,67%	0,71%	>20%	Tidak Sehat
d. GPM	25,01%	34,35%	23,52%	19,73%	16,50%	23,82%	>30%	Sehat
2. Solvabilitas								
a. DAR	48,56%	42,47%	36,97%	38,99%	47,41%	42,88%	<35%	Sehat
b. DER	94,41%	73,81%	58,65%	63,90%	90,14%	76,18%	<80%	Sehat Sekali

Sumber Data: Data diolah penulis 2025

Dari Tabel 7 perhitungan, maka interpretasi kondisi kinerja keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk sebagai berikut:

Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas :

Return on Assets (ROA)

Secara keseluruhan rata-rata *Return on Assets* (ROA) PT Kedaung Indah Can Tbk pada periode 2020-2024 sebesar 1,36%. Dengan demikian *Return on Assets* (ROA) PT Kedaung Indah Can Tbk dikatakan tidak sehat karena di bawah rata-rata angka standart.

Return on Equity (ROE)

Secara keseluruhan rata-rata *Return on Equity* (ROE) PT Kedaung Indah Can Tbk pada periode 2020- 2024 sebesar 2,29%. Dengan demikian *Return on Equity* (ROE) PT Kedaung Indah Can Tbk dikatakan tidak sehat karena di bawah rata-rata angka standart.

Net Profit Margin (NPM)

Secara keseluruhan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT Kedaung Indah Can Tbk pada periode 2020-2024 sebesar 0,71%. Dengan demikian *Net Profit Margin* (NPM) PT Kedaung Indah Can Tbk dikatakan tidak sehat karena di bawah rata-rata angka standart.

Gross Profit Margin (GPM)

Secara keseluruhan rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) PT Kedaung Indah Can Tbk pada periode 2020-2024 sebesar 23,82%. Dengan demikian *Gross Profit Margin* (GPM) PT Kedaung Indah Can Tbk dikatakan sehat karena di atas rata-rata angka standart.

Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas :

Debt to Asset Ratio (DAR)

Secara keseluruhan rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Kedaung Indah Can Tbk pada periode 2020-2024 sebesar 42,88%. Dengan demikian *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Kedaung Indah Can Tbk dikatakan sehat karena di bawah rata-rata angka standart.

Debt to Equity Ratio (DER)

Secara keseluruhan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Kedaung Indah Can Tbk pada periode 2020-2024 sebesar 76,18%. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Kedaung Indah Can Tbk dikatakan sehat sekali karena di bawah rata-rata angka standart.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap laporan keuangan PT Kedaung Indah Can Tbk periode 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cenderung fluktuatif dengan kecenderungan menurun pada indikator profitabilitas seperti ROA dan ROE, terutama pada tahun-tahun terakhir penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki mengalami penurunan, yang dapat berdampak pada daya saing dan keberlanjutan usaha di masa depan. Sementara itu, rasio solvabilitas menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang masih cukup tinggi, sehingga meningkatkan risiko keuangan apabila tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba yang memadai. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang dinamika kinerja keuangan di sektor barang konsumsi, khususnya pada perusahaan manufaktur kemasan, dan menjadi dasar bagi manajemen dalam merumuskan strategi perbaikan keuangan. Untuk penelitian mendatang, disarankan eksplorasi lebih lanjut terhadap rasio likuiditas dan aktivitas guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efisiensi operasional perusahaan, serta analisis perbandingan dengan kompetitor di industri yang sama untuk mengidentifikasi strategi peningkatan kinerja keuangan yang lebih efektif. Selain itu, eksperimen tentang dampak kebijakan manajemen biaya dan inovasi produk terhadap profitabilitas dapat menjadi langkah strategis guna meningkatkan daya saing perusahaan.

REFERENSI

- Breiby, M.A., & Slåtten, T. (2018). *The role of aesthetic experiential qualities for tourist satisfaction and loyalty*. *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 12(1), 1-14.
- Erica, P., Santoso, A., & Dewi, R. (2021). *The influence of profitability and solvability on financial performance*. *International Journal of Financial Studies*, 9(2), 112-120.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Kedua). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D. (2019). *Intermediate Accounting (16th ed.)*. New York: John Wiley & Sons.
- Munawir, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty.
- Sujarweni, V.W. (2019). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 235-247.